

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang dilakukan.

- Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yakni penelitian terdahulu menekankan pada peningkatan kualitas santri sedangkan penelitian yang akan dilakukan yakni menekankan pada peningkatan *life skill*.

2. Ike Febriani Nur S, NIM. 084 083 349 STAIN JEMBER dengan judul: *Upaya Guru Teknologi Informatika K¹² K) Dalam Pemanfaatan Komputer untuk Mengembangkan Potensi Siswa di SMA Sultan Agung Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2012/2013*. Tujuan penelitian ini adalah

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yakni penelitian terdahulu menekankan pada upaya guru dalam pemanfaatan komputer untuk mengembangkan potensi siswa sedangkan penelitian yang akan diteliti menekankan pada upaya pondok pesantren Al-Badri dalam meningkatkan *life skill* santri.

3. Hamid, NIM. 084 911 001 STAIN JEMBER dengan Judul: *Pelaksanaan Program Kecakapan Hidup (Life skill Education) Dalam Upaya Meningkatkan Kesuksesan Siswa di MA Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2011/2012*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan program kecakapan hidup (*life skill education*) dalam upaya meningkatkan kesuksesan siswa di MA Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember tahun pelajaran 2011/2012. Metode penelitiannya menggunakan desain teorisasi deduktif.

Persamaannya yakni sama-sama meneliti tentang kecakapan hidup (*life skill*).

Dalam kajian teori ini, berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih

b. Tujuan dan Nilai-Nilai di Pondok Pesantren

Tujuan utama pesantren adalah menyiapkan calon lulusan yang hanya menguasai masalah agama semata. Rencana pelajaran (kurikulum) ditetapkan oleh kyai dengan merujuk kitab-kitab apa yang harus dipelajari. Penggunaan kitab dimulai dari jenis kitab yang rendah dalam satu disiplin ilmu keislaman sampai pada tingkat yang lebih tinggi. Kenaikan kelas atau tingkat ditandai dengan bergantinya kitab yang telaah setelah kitab-kitab sebelumnya selesai dipelajarinya. Ukuran kealiman seorang santri bukan dari banyaknya kitab yang dipelajari tetapi diukur dari praktek mengajar sebagai guru mengaji, dapat memahami kitab-kitab yang sulit dan mengajarkan kepada santri-santri lainnya.⁴

c. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Perbedaan jenis-jenis pondok pesantren di Jawa dapat dilihat dari segi ilmu yang diajarkan, jumlah santri, tipe kepemimpinan atau perkembangan ilmu teknologi. Namun demikian, ada unsur-unsur pokok pesantren yang harus dimiliki setiap pondok pesantren. Unsur-unsur pokok pesantren, yaitu:

1) Kyai

Kyai pada hakekatnya adalah gelar yang dibeikan kepada seseorang yang mempunyai ilmu dibidang agama islam dan merupakan suatu personifikasi yang sangat erat kaitannya dengan suatu pondok pesantren. Kyai di dalam dunia pesantren sebagai penggerak dalam mengemban dan mengembangkan pesantren. Kyai bukan hanya pemimpin pondok pesantren tetapi juga pemilik pondok pesantren. Dengan demikian kemajuan dan kemunduran pondok pesantren benar-benar terletak pada kemampuan kyai dalam mengatur pelaksanaan pendidikan di dalam pesantren.

2) Asrama (Pondok)

Pondok, asrama bagi para santri, merupakan ciri khas tradisi pesantren, yang membdakannya dengan sistem pendidikan radisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam di negara-negara lain. Pondok sebagai

⁴Mustajab, *Masa Depan Pesantren Telaah Atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf* (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2015), 60

- a) Kemasyhuran seorang kyai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam menarik santri-santri dari tempat-tempat yang jauh untuk berdatangan. Untuk dapat menggali ilmu dari kyai tersebut secara teratur dan dalam waktu yang lama, para santri harus meninggalkan kampung halaman dan menetap di dekat kediaman kyai dalam waktu yang lama.
- b) Hampir semua pesantren berada di desa-desa. Di desa tidak ada model kos-kosan seperti di kota-kota Indonesia pada umumnya dan juga tidak tersedia perumahan yang cukup untuk dapat menampung santri-santri. Dengan demikian, perlu ada asrama khusus bagi para santri.
- c) Ada sikap timbal balik antara kyai dan santri, di mana para santri menganggap kyainya seolah-olah sebagai bapaknya sendiri, sedangkan kyai menganggap para santri sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi. Sikap timbal balik ini menimbulkan keakraban dan kebutuhan untuk saling berdekatan terus-menerus. Sikap ini juga menimbulkan perasaan tanggung jawab di pihak kyai untuk dapat menyediakan tempat tinggal bagi para santri.

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri,

Santri adalah seorang pelajar sekolah agama, sedangkan pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Islam. Pesantren memiliki sejarah yang panjang dan berkembang di Indonesia. Pesantren memiliki peran yang penting dalam kehidupan masyarakat Islam di Indonesia. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Islam. Pesantren memiliki sejarah yang panjang dan berkembang di Indonesia. Pesantren memiliki peran yang penting dalam kehidupan masyarakat Islam di Indonesia.

4) Santri

h luas, santri mengacu kepada seorang anggota bagian pendu
nganut islam dengan sungguh-sungguh menjalankan ajaran is
ktu dan sholat jumat. Menurut pengertian yang dalam lingkun
antren, seorang alim hanya bisa disebut kiai bilamana memiliki
tri yang tinggal dalam pesantren tersebut untuk mempelajari k
sik. Oleh karena itu santri adalah elemen penting dalam

5) Pengajaran Kitab Kuning

Kitab kuning sebagai kurikulum pesantren ditempatkan
mewa. Karena, keberadaannya menjadi unsur utama dan
beda antara pesantren dan lembaga-lembaga pendidikan islam
antren di jawa dan madura, penyebaran keilmuan, jenis ki



- a. Nahwu dan shorof.
- b. Fiqh.
- c. Usul fiqh.
- d. Hadist.
- e. Tafsir.
- f. Tauhid.
- g. Tasawuf dan etika.
- h. Cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah.⁵

⁵Sukarno, *Budaya Politik Pesantren Perspektif Interaksionisme Simbolik*, 25

...naka kepadanya sebagai guru.

...up hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Hidup mewah hampir tidak didapatkan di sana. Bahkan, kehidupan sehari-hari sangat sederhana atau terlalu hemat sehingga kadang-kadang kurang memperhatikan pemenuhan gizi.

...mandirian amat terasa di pesantren. Para santri mencuci piring, menyapu, membersihkan kamar tidurnya sendiri, dan memasak sendiri.

...a tolong-menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai kehidupan di pesantren. Hal ini disebabkan selain kehidupan yang merata di pesantren, karena mereka harus mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang berat, seperti shalat berjamaah, membersihkan masjid dan ruang belajar, belajar, dan lain-lain.

- ...naka kepadanya sebagai guru.
- ...up hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Hidup mewah hampir tidak didapatkan di sana. Bahkan, kehidupan sehari-hari sangat sederhana atau terlalu hemat sehingga kadang-kadang kurang memperhatikan pemenuhan gizi.
- ...mandirian amat terasa di pesantren. Para santri mencuci piring, menyapu, membersihkan kamar tidurnya sendiri, dan memasak sendiri.
- ...a tolong-menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai kehidupan di pesantren. Hal ini disebabkan selain kehidupan yang merata di pesantren, karena mereka harus mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang berat, seperti shalat berjamaah, membersihkan masjid dan ruang belajar, belajar, dan lain-lain.

mandirian

mpat menentut ilmu dan mengabdi

ngajarkan ajaran agama

ajar di pesantren bukan untuk mencari sertifikat/ijazah saja, da

atuhan terhadap kiai

Pendidikan dan Pengajaran di Pesantren

teri

Materi yang diberikan di pondok pesantren adalah tem

gamaan yang pada umumnya dilaksanakan pada pengaja

ik, disamping ada sebagian pesantren yang memakai kitab-

o yang tidak tergolong kepada kitab-kitab klasik.

Ada dua komponen pengajaran kitab-kitab keagamaan ya

1. Ikhlas dalam pengabdian
2. Kearifan
3. Kesederhanaan
4. Mengatur kegiatan bersama
5. Kemandirian
6. Tempat menuntut ilmu dan mengabdikan
7. Mengajarkan ajaran agama
8. Belajar di pesantren bukan untuk mencari sertifikat/ijazah saja, dan
9. Kepatuhan terhadap kiai

1. Materi

Ada dua komponen pengajaran kitab-kitab keagamaan ya

Ada dua komponen pengajaran kitab-kitab keagamaan ya

Kitab-kitab Islam Klasik

Kitab-kitab islam klasik yang lebih populer dengan sebutan kitab kuning, ditulis oleh ulama-ulama abad pertengahan. Kepintaran dan kemahiran

⁶M. Sulthon dan Moh. Khusnuridho, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global* (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2006), 12

b. Metode Sorogan

Metode ini dapat dikatakan sebagai proses belajar mengajar individual. Hal ini memungkinkan karena jumlah santri yang masih sedikit. Sasaran dari metode ini adalah kelompok santri tingkat rendah yaitu mereka yang baru menguasai pembacaan al-Qur'an. Melalui metode ini seorang kyai dapat memantau perkembangan intelektualitas santri secara utuh dan menyeluruh. Kyai dapat memberikan bimbingan penuh serta memberikan tekanan pengajaran kepada santri-santri tertentu berdasarkan tingkat kemampuan dan kapasitas mereka masing-masing.

[illegible]

kota, dan hanya memberi pengajian kepada para santri mau-
tar.
Pesantren modern dengan sistem pendidikan klasikal berdasar-
g tersusun baik, termasuk pendidikan skill dan vocational (ket-
pesantren dengan sistem kombinasi yang selain menyediakan pe-
untuk pengajian juga menyediakan madrasah yang diler-
getahuan umum menurut tingkatannya.
Pesantren di mana santri-santrinya kebanyak-
olah/kampus di luar pesantren yang bersangkutan, sedan-
Pesantren sendiri tidak diwajibkan untuk mengikuti pengajian-
lakan oleh kyai.⁹
tan pesantren

h. Kekuatan pesantren

1. Adanya hubungan yang akrab antara santri dengan kyai serta taat-hormatnya para santri kepada kyai, yang merupakan figur kharismatik panutan kebaikan.

⁹Erna Fatmawati, *Profil Pesantren Kampus* (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2015), 38

2) Tujuan pendidikan *life skill*

Secara umum tujuan pendidikan kecakapan hidup adalah memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrah, yaitu mengembangkan potensi peserta didik dalam menghadapi perannya di masa depan. Sedangkan secara khusus pendidikan kecakapan hidup bertujuan untuk:

- a) Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
- b) Memberikan wawasan yang luas mengenai pengembangan karir peserta didik.
- c) Memberikan bekal dengan latihan dasar tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- d) Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas dan
- e) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah

Sedangkan menurut Slamet bahwa tujuan utama pendidikan kecakapan hidup adalah menyiapkan peserta didik agar yang bersangkutan mampu, sanggup dan terampil menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan di masa datang. Esensi dari pendidikan kecakapan hidup adalah untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan nilai-nilai kehidupan nyata, baik preservatif maupun progresif.

3) Prinsip-prinsip pendidikan *life skill*

- a) Pendidikan *life skill* hendaknya tidak mengubah sistem pendidikan yang telah berlaku.
- b) Pendidikan *life skill* tidak harus mengubah kurikulum, tetapi yang diperlukan adalah penyiasaan kurikulum untuk diorientasikan pada kecakapan hidup.
- c) Pembelajaran *life skill* menggunakan prinsip *learning to know* (belajar untuk mengetahui), *learning to do* (belajar untuk dapat mengerjakan sesuatu), *learning to be* (belajar untuk dapat jati dirinya sendiri), dan *learning to life together* atau belajar untuk hidup bersama.¹²

4) Ciri pembelajaran *Life skill*

- a. Terjadi proses identifikasi kebutuhan belajar.
- b. Terjadi proses penyadaran untuk belajar bersama.
- c. Terjadi keselarasan kegiatan belajar untuk mengembangkan diri, belajar, usaha mandiri, dan usaha bersama.
- d. Terjadi proses pemberian pengalaman dalam melakukan pekerjaan dengan benar, menghasilkan produk bermutu.
- e. Terjadi proses penilaian kompetensi, dan
- f. Terjadi pendampingan teknis untuk bekerja atau membentuk usaha bersama.¹³

5) Jenis Pendidikan *Life Skill*

- Kecakapan hidup sehari-hari (*Daily Living Skills*).
- Kecakapan hidup sosial atau pribadi (*personal/social skill*)
- Kecakapan hidup bekerja (*Occupotional Skill*)

b) *Life skill* Komputer

¹²M. Sulthon dan Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global* (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2006), 244

¹³ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, 22

Teknologi komputer merupakan konsep yang sangat luas, serta memberikan kekuatan baru dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. Komputer merupakan suatu perkembangan teknologi yang memungkinkan peserta didik untuk memperoleh informasi yang banyak dan cepat serta mudah dari berbagai belahan dunia. Karena itu diperlukan kemampuan cara mendapatkan, memilih dan mengolah produk teknologi informasi secara mudah diterapkan pada peserta didik.

Laboratorium adalah suatu tempat atau pusat untuk mengadakan percobaan penelitian dan ilmu pengetahuan. Laboratorium juga digunakan sebagai pusat sumber belajar atau sebagai alat bantu dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, serta sebagai tempat praktek mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi, dalam konteks pendidikan, belajar keterampilan merupakan bagian dari keterampilan belajar. Muatan keterampilan belajar, akan muncul keterampilan lain, baik yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor, dalam dimensi belajar keterampilan lebih condong dan dominan pada aspek psikomotor.¹⁴

Selain dua kategori santri yang tertera di atas (santri kalong dan mukim), terdapat juga istilah “santri kelana”. Santri kelana adalah santri yang berpindah-pindah dari satu pesantren ke pesantren lainnya, hanya untuk memperdalam ilmu agama. Santri kelana ini akan selalu berambisi untuk memiliki dan keahlian tertentu dari kyai

[illegible]

yang dijadikan tempat belajar atau dijadikan gurunya. Bahkan, hampir semua kyai atau ulama di Jawa yang memimpin sebuah pesantren besar merupakan santri kelana, yang memperdalam pengetahuan dan memperluas penguasaan ilmu agamanya dengan cara mengembara dari pesantren ke pesantren.¹⁵ Seorang santri pergi dan menetap di suatu pesantren karena berbagai alasan antara lain:

¹⁵ Mustajab, *Geneologi Nasionalisme Tradisi Pendidikan Pesantren* (Jember: STAIN JEMBER Press, 2013), 25

8. Menghargai prestasi: Suatu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
9. Bersahabat/komunikatif: Suatu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
10. Cinta damai: Suatu sikap dan tindakan yang selalu menyebabkan orang lain senang dan dirinya diterima dengan baik oleh orang lain.
11. Senang membaca: Suatu kebiasaan yang selalu menyediakan waktu untuk membaca bahan bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.¹⁷

¹⁷ Riayatul Husnan, *Kepemimpinan Kyai Potret Budaya Religius di Pondok Pesantren* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 74